

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Motivasi Belajar

2.1.1.1 Pengertian Motif

Menurut Yayang (2012) motif berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang artinya bergerak. Selanjutnya Ahmadi (1999) motif yang diistilahkan needs adalah dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Sedangkan Giddens (1991) motif adalah dorongan yang memberi energi pada tindakan manusia sepanjang lintasan kognitif kearah pemuasan kebutuhan.

Dari pengertian-pengertian motif diatas dapat disimpulkan bahwa motif adalah dorongan pemberian energi yang terikat pada tindakan kognitif manusia untuk bergerak demi mencapai suatu tujuan kearah pemuasan kebutuhan.

Menurut Sardiman (2001) motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Selanjutnya Nasution (1996) motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan Guralnik (1979) dalam Alex (2003) motif adalah suatu perangsang dari dalam, gerak hati, yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu

Dari pengertian-pengertian motif diatas dapat disimpulkan bahwa motif adalah daya upaya atau dorongan perangsang yang berasal dari dalam seseorang untuk melakukan sesuatu.

Menurut Purwanto (2003) motif adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau perangsang. Menurut Sherif (1956) dalam Alex (2003) motif adalah suatu istilah generik yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan. Menurut R.S. Woodworth dalam Nin (2011) motif adalah sesuatu yang bisa/ mudah menyebabkan individu untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari pengertian-pengertian motif diatas dapat disimpulkan bahwa motif adalah suatu perangsang tingkah laku meliputi faktor internal seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Setelah mengupas mengenai pengertian motif dari para ahli dapat diperoleh kesimpulan bahwa motif mengandung beberapa unsur di antaranya :

1. Motif merupakan dorongan pada tindakan kognitif demi mencapai tujuan tertentu.
2. Motif merupakan dorongan pemberi energi yang terikat kearah pemuasan kebutuhan.

3. Motif merupakan daya upaya atau dorongan yang berasal dari dalam seseorang untuk melakukan sesuatu.
4. Motif merupakan perangsang tingkah laku yang mudah meliputi faktor internal untuk mencapai tujuan.

2.1.1.2 Pengertian Motivasi

Motivasi (*motivation*) melibatkan proses yang memberikan energi, mengarahkan perilaku. Dengan demikian, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang mengandung energi, memiliki arah dan dapat dipertahankan (Santrock, 2009). Selanjutnya Ellis Ormrod (2008) mengungkapkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku, motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak sehingga menghasilkan performa yang meningkat. Sedangkan Winkel (2009) menyatakan motivasi dapat diartikan sebagai motif yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu.

Dari ketiga pendapat ahli tentang motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu proses pemberian energi menjadi aktif yang membuat tetap bergerak, memiliki arah dan dapat dipertahankan sehingga menghasilkan suatu kegiatan atau performa yang meningkat.

Kemudian dari kesimpulan di atas ditegaskan kembali oleh Dimiyati (2006) bahwa motivasi adalah tenaga yang mengerakkan

dan mengarahkan aktivitas seorang. Selanjutnya menurut Ika Fibranti (2007) motivasi berasal dari kata motif yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. Dari penjelasan tersebut, motivasi dapat diartikan juga sebagai dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu untuk bertindak, atau berperilaku agar mencapai suatu kebutuhan tertentu. Sedangkan Oemar Hamalik (2001) lebih menegaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Pengertian motivasi yang di kemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi mengandung kata motif yang merupakan suatu proses pemberian energi dorongan dan kehendak dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan kemudian dapat menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang sehingga dapat mencapai tujuannya.

Selain pengertian-pengertian di atas masih ada beberapa ahli yang menegaskan tentang motivasi salah satunya Syaiful Bahri Djamarah (2000) mengartikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk

mencapainya. Selajutnya Purwanto (2003) menyatakan motivasi adalah keadaan dalam orang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan berbagai aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Slameto (2010) menyatakan motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi serta arah umum dari tingkah laku manusia.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu proses perubahan energi, keadaan yang mendorong individu melakukan dan menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi serta arah umum dari tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu.

Setelah mengupas mengenai pengertian motivasi dari para ahli dapat diperoleh kesimpulan bahwa motivasi mengandung beberapa unsur di antaranya :

1. Motivasi merupakan pemberian suatu energi yang membuat tetap bergerak agar menghasilkan kegiatan atau perfoma yang meningkat.
2. Motivasi merupakan pemberian suatu energi, dorongan dan kehendak untuk mencapai tujuan.
3. Motivasi merupakan perubahan suatu energi, keadaan yang mendorong individu melakukan aktifitas demi mencapai tujuan tertentu.

2.1.1.3 Pengertian Belajar

Menurut Morgan dalam Agus (2009). mengatakan bahwa "belajar adalah tiap perubahan yang relatif menetap dalam perilaku yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman". Selanjutnya Gagne dalam Dimiyati (2006) mengatakan bahwa "belajar terjadi apabila suatu situasi rangsang/stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi belajar sedemikian rupa sehingga kinerja /*performace* berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi". Sedangkan menurut Travers dalam Agus (2009), belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dari waktu ke waktu yang bersifat relatif menetap sebagai suatu hasil latihan dan pengalaman.

Pengertian belajar di tegaskan oleh Thorndike (dalam Prasetyo, 2010) bahwa inti belajar adalah membentuk asosiasi-asosiasi antara perangsang (stimulus) yang mengenai organisme melalui sistem susunan saraf dan reaksi (respon) yang diberikan oleh organisme itu terhadap perangsang tadi. Menurut Harold Spears dalam Agus (2009) belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Sedangkan Skinner dalam Dimiyati (2006) dalam bukunya yang berjudul belajar dan pembelajaran,

menyatakan bahwa belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respons yang tercipta melalui proses tingkah laku.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respon yang berwujud melalui proses tingkah laku seperti mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.

Dari pengertian belajar di atas diungkapkan kembali oleh Winkel (2009) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan–pemahaman, ketrampilan dan nilai–sikap. Selanjutnya menurut Moh. User (2006) belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Sedangkan Agus (2009) belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.

Dari pengertian–pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang berlangsung dalam interaksi antara individu dengan individu dan interaksi antara individu dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar terkait dengan hal sebagai berikut:

- 1 Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku
- 2 Belajar merupakan perubahan tingkah laku melalui pelatihan dan pengalaman
- 3 Belajar berhubungan dengan stimulus dan respon siswa.
- 4 Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan menjadi bagian diri siswa atau muncul dari dalam diri siswa.

2.1.1.4 Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Ryano Hackz dalam Ika Fibriani (2007), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar, anak tidak hanya belajar namun juga menghargai dan menikmati belajarnya sehingga lebih mudah mencapai tujuan belajar. Menurut Dimiyati (2006) motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Sedangkan menurut Winkel (2009) motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.

Dari tiga pengertian motivasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang menimbulkan gairah untuk belajar sehingga siswa merasa bersemangat dalam belajar agar tujuan belajarnya tercapai.

Motivasi belajar juga memegang peranan penting agar siswa selalu merasa bersemangat, memberikan arah kegiatan belajar agar siswa tidak hanya belajar namun dapat terjamin kelangsungan kegiatan belajarnya, menghargai dan menikmati belajarnya agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Kemudian Clayton Alderfer dalam H. Nashar (2004) menegaskan motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Ditegaskan kembali oleh Margareta Tsu (2006) motivasi belajar yaitu suatu dorongan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai hasil belajar yang optimal. Selanjutnya Mukijat (2001) mendefinisikan motivasi belajar sebagai suatu kecenderungan positif dari dalam individu yang pada dasarnya mempunyai reaksi terhadap suatu tujuan yang ingin atau harus mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan kecenderungan positif yang berupa dorongan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai prestasi atau hasil belajar yang optimal.

Dari pengertian-pengertian motivasi belajar ditegaskan kembali oleh Moh. User (2006) bahwa motivasi belajar adalah suatu proses untuk menggiatkan motif – motif menjadi perbuatan

atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya Agus (2011) menegaskan motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku, artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Sedangkan Margareta Tsu (2006) motivasi belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia untuk belajar dalam rangka memenuhi harapan.

Kesimpulan dari pengertian motivasi belajar di atas adalah suatu proses menggiatkan motif-motif, semangat, arah dan keinginan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku untuk berbuat suatu demi mencapai tujuan belajar dalam rangka memenuhi harapan.

Setelah mengkaji mengenai pengertian motivasi belajar dari para ahli dapat diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar mengandung beberapa unsur yaitu

1. Motivasi belajar merupakan dorongan untuk belajar sehingga siswa merasa bersemangat dalam belajar agar tujuan belajarnya tercapai.
2. Motivasi belajar merupakan kecenderungan positif yang berupa dorongan yang dimiliki siswa untuk melakukan

kegiatan belajar demi mencapai prestasi atau hasil belajar yang optimal.

3. Motivasi belajar merupakan proses menggiatkan motif-motif, untuk berbuat suatu demi mencapai tujuan belajar dalam rangka memenuhi harapan.
4. Motivasi belajar merupakan semangat, arah dan keinginan perilaku yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku demi mencapai tujuan belajar.

Menurut Nana Sudjana (2010) dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar motivasi belajar siswa dapat dilihat dari 5 indikator / kriteria yaitu

1. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
2. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
3. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
4. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
5. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Dari kelima indikator diatas dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal/ aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010). Minat merupakan faktor utama yang menentukan keaktifan belajar siswa (Wiliam James dalam Moh. Uzer Usman, 2006). Disamping itu minat juga merupakan pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan kemampuan (Suparyun, 2003).

Selanjutnya Liang Gie (2007) menyatakan bahwa perhatian merupakan sesuatu hal yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu perhatian yang serta merta dan perhatian yang dipaksakan. Perhatian yang serta merta terjadi dengan sendirinya, bersifat wajar, mudah bertahan dan tumbuh tanpa penggunaan daya kemauan dalam diri seseorang, sedangkan perhatian yang dipaksakan harus menggunakan daya kemauan untuk perkembangan dan kelangsungannya. Perhatian serta merta dilahirkan oleh minat seseorang. Ketika seseorang mempunyai minat belajar, pada saat itulah perhatiannya terhadap mata pelajaran tidak lagi dipaksakan dan beralih menjadi perhatian yang serta merta. Kegiatan belajar secara tekun untuk jangka lama tidak mungkin dipertahankan terus dengan perhatian yang dipaksakan, melainkan hanya dengan perhatian yang serta merta. Kegiatan belajar secara tekun yang cukup lama menjadi prasyarat untuk menguasai pelajaran dan memperdalam pengetahuan.

Selanjutnya menurut Slameto (2010) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan.

Kaitan antara minat dan perhatian sebagai indikator motivasi belajar yaitu rasa keterikatan terhadap suatu hal atau aktivitas dengan perhatian yang serta merta dan tidak dipaksakan.

2. Semangat siswa untuk melakukan tugas–tugas belajarnya

Semangat siswa kaitannya sebagai indikator motivasi dapat dilihat salah satu manfaatnya adalah membangkitkan, meningkatkan, memelihara untuk belajar berhasil. Membangkitkan dalam arti bila siswa tak bersemangat, meningkatkan semangat belajarnya naik turun. Memelihara dalam arti bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar (Dimiyati, 2006). Cita–cita seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku (Suparman. S, 2010).

3. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas–tugas belajarnya.

Siswa yang memiliki motivasi belajar dengan sendirinya akan menimbulkan tanggungjawab dalam mengerjakan tugas–

tugas belajarnya. Dapat ditegaskan lagi bahwa individu yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan selalu bertanggungjawab terhadap pekerjaannya dan selalu menerima tugas dengan senang hati (Mc Cllelan dalam Wirabayu, 2005).

4. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.

Dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai suatu wujud reaksi. Belajar harus aktif tidak sekedar apa adanya, menyerah pada lingkungan, tetapi semua itu harus dipandang sebagai tantangan reaksi. Dalam belajar membutuhkan reaksi yang melibatkan ketangkasan mental, kewaspadaan, perhitungan, ketekunan dan kecermatan untuk menangkap fakta-fakta yang disampaikan oleh pengajarnya (Sardiman, 2001). Motivasi dapat ditandai dengan respon-respon untuk mencapai tujuan. Respon-respon ini berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam tujuan, misalnya seseorang ingin mendapatkan hadiah maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes (Oemar Hamalik, 2011). Reaksi siswa dalam belajar dapat saja dilihat dalam bentuk mengulang kembali fakta-fakta yang telah dipelajari dan dapat juga berbentuk hasil ciptaan yang kompleks (Elida Prayitno, 1989).

Reaksi sebagai indikator motivasi belajar dapat dilihat dari ketangkasan, kewaspadaan, kecermatan dan ketekunan dalam kegiatan pembelajaran.

5. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan

Apabila dalam proses kegiatan belajar siswa termotivasi belajarnya karena ada dorongan dari diri sendiri maupun orang lain, siswa seperti ini baru akan mencapai kesenangan dan kepuasan kalau ia dapat memecahkan masalah pelajaran dengan benar, atau mengerjakan tugas dengan baik (Elida Prayitno, 1989). Selanjutnya rasa senang dan puas juga terjadi apabila tercapai kesuksesan dalam meraih usahanya sendiri (Moh Uzer Usman, 2006). Sedangkan menurut Slameto (2010) siswa merasa senang dan puas, apabila dalam proses kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan.

Jadi rasa senang dan puas dikatakan sebagai indikator motivasi belajar dalam hal siswa dapat memecahkan masalah pelajaran dengan benar, atau mengerjakan tugas dengan baik dan meraih kesuksesan dengan usahanya sendiri.

2.1.1.5 Fungsi dan Pentingnya Motivasi Belajar

2.1.1.5.1 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar siswa, karena motivasi belajar akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa dan motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. adapun fungsi – fungsi motivasi belajar menurut Oemar Hamalik (2001) sebagai berikut :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
2. Sebagai pengarah, artinya mengarah perbuatan kepada tujuan yang diinginkan.
3. Sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan seseorang.

Sedangkan oleh Sardiman (2001) menyatakan fungsi motivasi belajar adalah

1. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan–perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna

mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Disamping itu menurut Sardiman ada juga fungsi lain, menyatakan bahwa dengan adanya usaha tekun dan terutama didasarkan adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu dapat melahirkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa fungsi motivasi belajar adalah mendorong, mengarahkan dan menggerakkan tingkah laku peserta didik serta ketekunan dalam belajar dalam mencapai tujuan atau hasil belajar yang baik.

2.1.1.5.2 Pentingnya Motivasi Belajar

Menurut Harley (Alamed, 2012) motivasi belajar juga penting karena para siswa yang memiliki motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, dalam belajar dia terus belajar secara *kontinue* tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar.

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa menurut Dimiyati dan Mujiono (2006) adalah

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir belajar.
- b. Menginformasikan tentang usaha belajar, bila dibanding dengan teman sebaya sebagai ilustrasi, jika terbukti kegiatan usaha belajar siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar agar berhasil.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar, mengetahui bahwa dirinya belum belajar secara efektif, maka ia mengubah perilaku belajarnya.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatan sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Motivasi belajar sangat penting untuk mencapai keberhasilan siswa dalam belajar. Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri (Winkel, 2009). Motivasi belajar yang kuat akan membuat siswa sanggup berkerja keras untuk mencapai suatu yang menjadi tujuannya, dan motivasi belajar muncul karena dorongan adanya kebutuhan. Dorongan seseorang untuk belajar menurut Maslow

dalam Jeanne Ellis Ormrod (2008) karena adanya kebutuhan sebagai berikut :

- a. Kebutuhan fisiologis, kebutuhan yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup.
- b. Keamanan, kebutuhan akan rasa aman dan nyaman di lingkungan.
- c. Kasih sayang dan hubungan, kebutuhan untuk memiliki hubungan kasih sayang dengan orang lain dan diterima sebagai bagian dari suatu kelompok.
- d. Penghargaan, kebutuhan untuk merasa diri begitu berharga dan juga percaya bahwa orang lain memandangnya dengan baik.
- e. Aktualisasi diri, kebutuhan untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.

Dari berbagai kebutuhan tersebut, ada cara untuk merangsang motivasi belajar siswa yang merupakan dorongan intrinsik. Menurut Sardiman dalam Suparman S. (2010) beberapa cara dan bentuk untuk menumbuhkan motivasi belajar anak didik yaitu (a) Memberikan angka, (b) Hadiah, (c) Persaingan/kompetisi, (d) *Ego-invoicement*, sebagai tantangan untuk mempertaruhkan harga diri, (e) Memberikan ulangan, (f)

Mengetahui hasil, (g) Pujian, (h) Hukuman, (i) Minat, (j) Hasrat untuk belajar dan (k) Tujuan yang diakui

Dalam penelitian ini, motivasi belajar yaitu dorongan yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar juga memegang peranan penting agar siswa selalu merasa bersemangat, memberikan arah kegiatan belajar agar siswa tidak hanya belajar namun dapat terjamin kelangsungan kegiatan belajarnya, menghargai dan menikmati belajarnya agar mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Orang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan menimbulkan minat yang besar dalam mengerjakan tugas, membangun sikap dan kebiasaan belajar yang sehat melalui penyusunan jadwal belajar dan melaksanakannya dengan tekun.

Dari pendapat diatas sangat jelas bahwa motivasi belajar sangat penting dalam proses belajar, karena motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa. Sehingga siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

2.1.1.6 Jenis – jenis Motivasi Belajar

Menurut Moh. User (2006) jenis - jenis motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif–motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Termasuk motivasi intrinsik adalah keinginan untuk mendapatkan ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan untuk diterima oleh orang lain, menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.

Menurut Syiful Bahri Djamarah (2000) motivasi intrinsik adalah bentuk motivasi yang didalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan secara

mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Yang tergolong dalam motivasi intrinsik adalah

- a. Belajar karena ingin mengetahui seluk beluk masalah selengkap – lengkapnya.
- b. Belajar karena ingin menjadi orang terdidik atau ahli bidang studi, maka dari itu siswa berusaha mencapainya dengan belajar giat.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari luar individu siswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang dijanjikan oleh orang tuanya.

Menurut Syiful Bahri Djamarah (2000) yang tergolong motivasi ekstrinsik adalah

- a. Belajar demi memenuhi kewajiban
- b. Belajar demi menghindari hukuman yang diancam
- c. Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan

- d. Belajar demi meningkatkan gengsi sosial
- e. Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang
atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang
- f. Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi adalah penyebab seseorang melakukan sesuatu, yang dapat berupa motivasi dari dalam dirinya (motivasi intern), motivasi ini lebih dipengaruhi oleh upaya untuk memenuhi kebutuhan. Disamping itu juga dapat berupa dorongan dan tuntutan serta pengaruh dari luar (motivasi ektern) untuk melakukan tindakannya.

2.1.1.7 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul tenggelam atau berubah, disebabkan beberapa unsur yang mempengaruhinya. Menurut Dimiyati (2009) terdapat enam unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain :

1. Cita – cita atau aspirasi siswa

Dari segi manipulasi kemandirian, keinginan yang tidak terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran penguatan dengan hadiah atau hukuman akan mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemauan menjadi cita–cita. Cita–cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama bahkan

sampai sepanjang hayat. Cita-cita seorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

2. Kemampuan siswa

Keinginan siswa perlu diikuti dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya.

3. Kondisi siswa

Kondisi siswa meliputi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, lelah atau marah akan mengganggu perhatiannya dalam belajar.

4. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan karena mengalami perubahan pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan alam, tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya seperti

surat kabar, televisi semakin menjangkau siswa. Semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajarnya.

6. Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya guru membelajarkan siswa adalah usaha guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi belajar siswa menjadi menurun atau hilang.

Sedangkan menurut Suparman S (2010) ada 5 faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu

1. Cita – cita dan aspirasi anak didik. Cita – cita akan memperkuat motivasi anak didik untuk belajar.
2. Kemampuan anak didik. Kemauan harus dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya.
3. Kondisi anak didik. Meliputi kondisi jasmani dan rohani. Kondisi jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak didik.
4. Kondisi lingkungan anak didik. Lingkungan anak didik berupa lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan alam sekitar.

5. Upaya guru dalam membelajarkan anak didik. Guru adalah seorang pendidik, pengajar, fasilitator, dan mediator bagi anak didiknya. Interaksi yang sehat, posisi efektif dan efisien antara anak didik dan guru akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Jadi kesimpulan yang bisa diambil dari kedua ahli diatas tentang faktor –faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa yaitu cita-cita dan kemampuan. Sedangkan yang berasal dari luar diri siswa yaitu kondisi lingkungan anak didik dan upaya guru dalam membelajarkan anak didik serta unsur–unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

2.1.2 Hasil Belajar

2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Dari sisi guru, adalah bagaimana guru bisa menyampaikan pembelajaran dengan baik dan siswa bisa menerimanya. Kemudian Winkel (2009), “mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Sedangkan Djamarah (2000) mengartikan hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan

yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.

Dari pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan oleh siswa dengan melakukan usaha secara maksimal sehingga tercapailah keberhasilan berupa prestasi.

Pengertian hasil belajar ditegaskan kembali oleh Mulyono (2003) bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Selanjutnya Nana Sudjana (2010) menyatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa yang mengakibatkan semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Kemudian Arikunto (2009) hasil belajar adalah merupakan suatu yang penting karena merupakan cermin dari keberhasilan belajar.

Dari pengertian – pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah keberhasilan belajar yang diperoleh siswa akibat dari proses belajar. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa. Pemerolehan hasil belajar yang baik akan memberikan kebanggaan pada diri sendiri, dan orang lain.

Pengertian hasil belajar lebih dipertegas oleh Purwanto (2003), hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemudian menurut Bloom (dalam Suprijono, 2011) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, perencanaan dan penilaian. Kemampuan afektif meliputi sikap menerima, memberikan respons, nilai, organisasi dan karakterisasi. Kemampuan psikomotorik meliputi ketrampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sedangkan menurut Suprijono (2011) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian - pengertian, sikap - sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Jadi dari pengertian hasil belajar menurut para ahli di atas adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, keterampilan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil usaha pendidikan.

Pengertian hasil belajar menurut para ahli dapat diperoleh kesimpulan bahwa belajar merupakan

1. Hasil kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.
2. Hasil dari proses belajar yang dicapai siswa.

3. Hasil dari usaha pendidikan menyangkut kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Nana Sudjana (2010) menyatakan bahwa proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Setiap keberhasilan belajar diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang diperoleh siswa. Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran diwujudkan dengan nilai. Untuk itu guna memperoleh hasil belajar yang baik siswa dihadapkan dengan beberapa faktor yang bisa membuat siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.

2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif, hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Menurut Slameto (2010) faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua yaitu: faktor intern meliputi: faktor jasmaniah, psikologis, serta kelelahan, dan faktor ekstern meliputi: faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dua faktor tersebut akan dijelaskan dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Faktor-faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari diri siswa.

Faktor intern ini terbagi menjadi tiga faktor yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1. Faktor jasmaniah

Pertama adalah faktor kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan fungsi alat indera serta tubuhnya.

Kedua adalah cacat tubuh. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat ini dapat berupa : buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Jika ini terjadi maka belajar akan terganggu, hendaknya apabila cacat ia disekolahkan di sekolah khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat mengurangi pengaruh kecatatan itu.

2. Faktor psikologis

Sekurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: *pertama*, inteligensi yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. *Kedua*, perhatian yaitu keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. *Ketiga*, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. *Keempat*, bakat yaitu kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini akan baru terealisasi menjadi kecakapan nyata sesudah belajar atau berlatih. *Kelima*, motif harus diperhatikan agar dapat belajar dengan baik harus memiliki motif atau dorongan untuk berfikir dan memusatkan perhatian saat belajar. *Keenam*, kematangan adalah suatu tingkat pertumbuhan seseorang. *Ketujuh*, kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Dari faktor-faktor tersebut sangat jelas mempengaruhi belajar, dan apabila belajar terganggu maka hasil belajar tidak akan baik.

3. Faktor kelelahan

Kelelahan seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat praktis).

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh. Sehingga darah tidak lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus-menerus karena memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi suatu hal yang selalu sama atau tanpa ada variasi dalam mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

Menurut Slameto (2010) kelelahan baik jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara sebagai berikut: tidur, istirahat, mengusahakan variasi dalam belajar, menggunakan obat-obat yang melancarkan peredaran darah, rekreasi atau ibadah teratur, olah raga, makan yang

memenuhi sarat empat sehat lima sempurna, apabila kelelahan terus-menerus hubungi seorang ahli.

b) Faktor-faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor ini meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat yaitu dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Sebagian waktu seorang siswa berada di rumah. Oleh karena itu, keluarga merupakan salah satu yang berperan pada hasil belajar. Oleh sebab itu orang tua harus mendorong, memberi semangat, membimbing, memberi teladan yang baik, menjalin hubungan yang baik, memberikan suasana yang mendukung belajar, dan dukungan material yang cukup.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada hasil belajar siswa. Sekolah harus

menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi perorangan di sekolah berjalan baik, kurikulum yang sesuai, kedisiplinan sekolah, gedung yang nyaman, metode pembelajaran aktif-interaktif, pemberian tugas rumah, dan sarana penunjang cukup memadai seperti perpustakaan sekolah dan sarana yang lainnya.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh ini karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ini meliputi: *pertama*, kegiatan siswa dalam masyarakat yaitu misalnya siswa ikut dalam organisasi masyarakat, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajar akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. *Kedua*, multi media misalnya: TV, radio, bioskop, surat kabar, buku-buku, komik dan lain-lain. Semua itu ada dan beredar di masyarakat. *Ketiga*, teman bergaul, teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan memberi pengaruh yang baik terhadap diri siswa begitu sebaliknya. Contoh teman bergaul yang tidak baik misalnya suka begadang, pecandu rokok, keluyuran minum-minum, lebih-lebih pemabuk, penjinah, dan lain-lain. *Keempat*, bentuk kehidupan masyarakat. Kehidupan

masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek kepada siswa yang tinggal di situ.

Faktor intern dan ekstern akan sangat mempengaruhi hasil belajar, dan untuk memperoleh hasil belajar yang baik atau memuaskan, maka siswa harus memperhatikan faktor-faktor intern dan ekstern. Salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar termasuk dalam faktor psikologi. Untuk meningkatkan hasil belajar maka siswa dituntut untuk memiliki motivasi belajar yaitu motif atau dorongan untuk berfikir dan memusatkan perhatian .

2.1.3 Pendidikan Kewarganegaraan di SMP

2.1.3.1 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

Menurut Mawardi (2009) mengemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara yang baik, cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Selajutnya PKn (Citizenship Education) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang

beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa. PKn sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warganegara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Sedangkan Depdiknas (2005) yang menyatakan bahwa, “Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Dari ketiga uraian tentang Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diatas dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara yang baik, cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

2.1.3.2 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Tujuan mata pelajaran Kewarganegaraan adalah sebagai berikut :

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.

2. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Kurikulum KTSP, 2006).

Mata pelajaran PKn di masing – masing tingkat satuan pendidikan ditata ulang berdasarkan strand/penekanan pembahasannya. Jenjang satuan pendidikan SD/MI menekankan pada aspek etika, SMP/MTs menekankan pada aspek moral, SMA/SMK/MA menekankan pada aspek civics.

Selanjutnya pasal 37 UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 yang menyatakan kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat beberapa isi pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran PKn yang dalam penjelasan pasal tersebut dinyatakan tentang maksud PKn yaitu digunakan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PKn adalah nama mata pelajaran yang ada dalam kurikulum tingkat

satuan pendidikan (KTSP) 2006 dimana di dalamnya mencakup aspek pengetahuan kewarganegaraan, aspek ketrampilan kewarganegaraan, dan watak atau karakter kewarganegaraan, serta dapat digunakan untuk membentuk peserta didik/siswa menjadi warga negara yang baik.

Dari pembahasan-pembahasan di atas bahwa motivasi belajar siswa sangat diperlukan khususnya dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PKn, karena dapat digunakan untuk membentuk peserta didik/siswa menjadi warga negara yang baik dalam kaitannya bahwa siswa merupakan generasi penerus bangsa ini.

2.2 Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

- 1 Hasil penelitian oleh Ika Fibriyanti (2008) dengan judul **Hubungan Kualitas Komunikasi Orang Tua-Anak dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SD Gugus Lubang Geni Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo Semester II Tahun Ajaran 2010/2011**. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa yang diketahui dari $r(x_2 y) = 0,354$ dan $P = 0,002$.
- 2 Hasil penelitian oleh Sinta Wijayanti (2007) dengan judul **Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VI SD**

Gugus Diponegoro Kecamatan Selomerto Kabupaten

Wonosobo Semester I 2009/2010. Hasil penelitian

menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dengan *score* signifikansi 0,000 dan koefisien korelasi 0,573. Semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah pula prestasi belajarnya.

3 Hasil Penelitian oleh Margareta tsu (2006) dengan judul

Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Terhadap Siswa SMP Kristen 3

Soe. Berdasarkan analisa data dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan a terdapat korelasi signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika terhadap siswa SMP Kristen 3 Soe nilai semester 1 tahun pelajaran 2009/2010

4 Hasil Penelitian oleh Deni Khristiyanto (2008) dengan judul

Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV,V, VI SD Negeri Kadirejo

03 Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Hasil

penelitian menunjukkan hubungan yang positif signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi 0,426 angka ini masuk dalam kategori

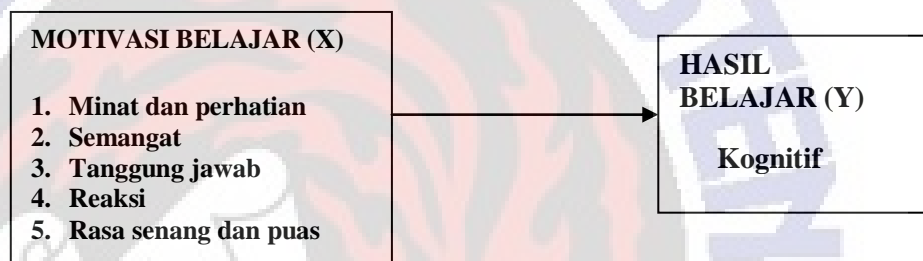
tinggi (berkorelasi) sedangkan tingkat signifikasinya menunjukkan, sig (1-tailed) atau signifikan satu sisi sebesar 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,005 (0,004,0,5).

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ditemukan ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar atau prestasi belajar mata pelajaran IPS dan Matematika di SD dan SMP. Oleh karena itu dilakukan penelitian di SMP Negeri 1 Kranggan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung dengan mata pelajaran PKn.

2.3 Kerangka Berfikir

Belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif. Proses interaksi siswa dengan lingkungan belajar akan menghasilkan hasil belajar yang merupakan tolok ukur dalam proses belajar mengajar. Belajar dapat dikatakan berhasil jika siswa mampu mencapai hasil belajar yang tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa proses belajar tersebut berhasil dan sebaliknya hasil belajar siswa rendah berarti proses belajar mengalami kegagalan.

Hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Salah satu faktor intern adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan faktor intern yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Pada umumnya semua siswa belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik maka perlu adanya motivasi yang dapat mendorong siswa agar tetap belajar maksimal.



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diajukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Terdapat hubungan yang signifikan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PKn pada siswa kelas VII SMP di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013.

